

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI MI WAHID HASYIM DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Muhammad Sufyan Ats-Tsauri^{1*}, Muqowim²

¹ Program Magister Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

² Program Magister Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*E-mail: sufyanatstsauri96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi menanamkan karakter melalui pembelajaran bahasa jawa di madrasah ibtidaiyah wahid hasyim depok sleman yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang subjeknya berupa pendidik dan peserta didik. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yaitu upaya guru dalam memberikan pembiasaan karakter pada peserta didik melalui pembelajaran bahasa jawa, dapat diterapkan dengan teknik yaitu: memberikan penjelasan mengenai karakter, memberikan pembiasaan terhadap anak agar terbiasa melakukan tingkah laku yang berkarakter, proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung secara interaktif, memilih dan mengembang teknik belajar mengajar yang mempunyai kesempatan paling besar agar tujuan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai, dan menambah kegiatan dengan mengaplikasikan tingkah laku dan sikap yang berkarakter

Kata kunci: *Strategi Guru, Karakter, Bahasa Jawa.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI No. 23 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional dikatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dipercayai dapat mengubah seseorang yang tidak bodoh menjadi cerdas atau orang yang kurang cerdas menjadi lebih cerdas. Akan tetapi kecerdasan tidak cukup dan tidak menjamin dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, orang cerdas yang tidak berkarakter, berkepribadian baik, berakhlak mulia *akhaqul karimah* justru akan membahayakan, baik dirinya sendiri maupun orang lain sekitarnya. karena kecerdasan harus dibarengi dengan karakter yang baik, karena lebih baik memilih menjadi bodoh tapi berkarakter dibandingkan dengan cerdas namun karakternya rusak (Suprayogo : 2013). Dalam pandangan masyarakat karakter yang baik lebih diutamakan dibandingkan memiliki kecerdasan namun tidak berkarakter.

Sebagai guru pembelajaran bahasa jawa disekolah dasar dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya menyampaikan isi materi dari pembelajaran bahasa jawa tersebut kepada siswa tetapi lebih dari itu selaku guru pelajaran bahasa jawa di samping membimbing tentang bahasa, guru juga harus dapat memberikan motivasi kepada para siswa serta berupaya dengan segenap cara agar pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh siswa di sekolah senantiasa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, tentu dalam

mewujudkannya adalah dengan strategi pembelajaran sebagai solusi pembelajaran bahasa Jawa yang akan membawa kepada target yang diharapkan seorang guru. (*Pengertian Strategi Pembelajaran - DUNIA PGMI*, n.d.). Penerapan strategi pembelajaran di lapangan akan didukung oleh metode-metode pembelajaran, strategi lebih bersifat tidak langsung atau penerapannya sebelum. (Rizal & Munip, 2017). Dalam pembelajaran bahasa Jawa disekolah dasar strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat urgen untuk mencapai target pembelajaran bahasa Jawa disekolah dasar.

.Adanya kecemburuan di kalangan generasi tua terhadap upaya pemanfaatan kosa kata bahasa Jawa secara maksimal oleh generasi muda juga menjadi salah satu penyebab kemunduran fungsional bahasa Jawa. (Ginka Fransisca : 2018) pembelajaran bahasa Jawa sudah direalisasikan disekolah dasar baik sekolah dasar negeri maupun swasta baik yang independent dalam dengan satu lembaga maupun yang bernaung dibawah yayasan, namun apakah pembelajaran bahasa Jawa sudah terlaksanakan secara kontekstual dan fungsional dalam penanaman karakter oleh karena itu sebagai suatu alasan yang mendasari mengapa perlu penelitian ini perlu dilaksanakan adalah untuk mengetahui sejauhmana guru telah menanamkan karakter yang baik dalam pembelajaran bahasa Jawa .

Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana pentingnya strategi dalam pelaksanaan integrasi menanamkan karakter bahasa Jawa disekolah dasar, pembelajaran bahasa Jawa bukan hanya sebatas pembelajaran yang mendepankan hafalan dan imlementasi siswa dalam pelaksanaan guru kelas pembelajaran bahasa Jawa dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di lembaga pendidikan MI Wahid Hasyim Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. MI Wahid Hasyim ini adalah lembaga pendidikan dasar yang merupakan lembaga yang bernaung dibawah yayasan Wahid Hasyim. Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan yang berasaskan pendidikan. Guru SD/MI yang merupakan guru kelas mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. (Widyani, 2013: 164).

Tugas guru kelas sangat urgen dan penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada siswa dari pada guru mata pelajaran. Menurut Sopidi (2010: 38-39) guru kelas berperan sebagai: 1) sebagai pemimpin menengah (middle manager); 2) sebagai mitra siswa (guru kelas merupakan pengganti orang tua di sekolah); 3) sebagai mitra orang tua murid; dan 4) sebagai mitra guru bidang studi. Hal tersebut merupakan hal yang tidak mudah untuk dilaksanakan karena faktor siswa yang bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, akan tetapi mereka juga satu kelompok sosial yang memiliki latar belakang yang berbeda satu sama lain. Zain (2010: 38-39). Maka dalam hal ini peneliti akan mengupas bagaimana guru madrasah MI Wahid Hasyim menanamkan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa

METODE/EKSPERIMEN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian dalam pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif (Wina Sanjaya, 2013: 47). Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana upaya guru dalam membiasakan karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa pada MI Wahid Hasyim, Depok, Sleman, D.I Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik dan guru yang ada MI Wahid Hasyim, Depok, Sleman, D.I Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tak terstruktur. Teknik observasi ini dilakukan dengan cara mengobservasi aktifitas guru dalam membiasakan karakter pada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar baik di kelas ataupun di luar kelas. Sedangkan teknik dokumentasi dilaksanakan dengan mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen berkaitan dengan perencanaan belajar mengajar yang telah direncanakan dengan khusus untuk memperoleh data mengenai pembiasaan berkarakter tersebut. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum pembelajaran bahasa Jawa disekolah dasar

Pembelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu pembelajaran muatan lokal yang ada di Sekolah Dasar. Menurut surat keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor: 188/188/KTSP /013/2005, tanggal 11 Juli 2005 (dalam Arafik 2013: 29), menyatakan bahwa Kurikulum Mata Pelajaran bahasa Jawa untuk jenjang SD/SDLB/MI baik Negeri dan Swasta Propinsi Jawa Timur wajib diajarkan mulai Tahun Pelajaran 2005/2006. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur No 19 Tahun 2014 pembelajaran bahasa Jawa menggunakan kurikulum terintegrasi tematik yang disesuaikan dengan kurikulum nasional. Pembelajaran diberikan mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6 (Khomsanah, n.d.)

Menurut Arafik 2013 mata pelajaran bahasa Jawa adalah program pembelajaran bahasa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bahasa Jawa serta sikap positif terhadap bahasa Jawa itu sendiri (Kurniati, n.d.) Sedangkan menurut Suharti (2006: 151) pembelajaran bahasa Jawa selain mengajarkan bahasa dan sastra Jawa juga perlu diarahkan untuk terjadinya transfer nilai - nilai budaya didalamnya.

Berdasarkan pengertian pembelajaran bahasa Jawa yang dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa adalah mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang mempelajari tentang bahasa, sastra serta nilai-nilai budaya Jawa.

Sifat bahasa adalah pragmatis artinya senantiasa digunakan. Jika tidak digunakan, tidak mungkin murid dapat berbahasa. Seperti halnya bahasa Jawa. di sekolah bahasa Jawa diajarkan hanya rata-rata 2 jam/minggu sedangkan waktu yang lebih banyak untuk belajar berbahasa berada di dalam keluarga dan masyarakat. Jadi keberhasilan pembelajaran bahasa Jawa bukan hanya tanggung jawab guru yang yang mampu pelajaran bahasa Jawa akan tetapi dalam penanaman karakter yang baik dalam menggunakan bahasa *kromo* (halus) merupakan tanggung jawab kita bersama, tanggung jawab masyarakat Jawa. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim guru bahasa Jawa sangat antusias dalam menanamkan karakter yang baik kepada siswa agar penanaman karakter yang terkandung dalam pembelajaran bahasa Jawa terrealisasi sesuai dengan harapan guru di madrasah. (Aris Nurwanto, 05:01:56 UTC)

Strategi pembelajaran bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim

Strategi adalah teknik, cara atau prosedur yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran adalah teknik, cara atau prosedur yang dipilih dan ditempuh oleh guru bersama siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran meliputi persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru bersama siswa. Berkaitan dengan strategi, pembelajaran bahasa Jawa berkaitan dengan komponen: tujuan, materi, kegiatan belajar mengajar (KBM), teknik, sumber belajar, media pelajaran, guru, murid, dan penilaian. Komponen yang saling terkait ini akan dapat mendukung pencapaian tujuan apabila pembelajaran bahasa Jawa mendasarkan diri hakikat bahasa itu sendiri, yaitu sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran yang lebih tepat apabila guru menggunakan pendekatan komunikatif. Di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim melakukan Tujuan pendekatan secara komunikatif ini untuk mencapai kompetensi komunikatif (Littlewood, 1991) sebagai dasar performansi empat keterampilan berbahasa. (Konsep Strategi, n.d.)

Strategi pembelajaran bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim sama halnya dengan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pada umumnya karena masing-masing dari konsep pendekatan pembelajaran sama-sama memiliki target dan pencapaian dalam proses pembelajaran, pembelajaran bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Sleman lebih condong kepada pembiasaan karakter dalam kehidupan sehari-hari seperti menanamkan bahasa, tata krama yang baik dan konsep budaya lokal yang mesti dilestarikan oleh generasi anak Jawa. (Kurniati, n.d.)

Peran guru bahasa Jawa dalam menanamkan karakter siswa di MI Wahid Hasyim

Pembahasan

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar, menengah, termasuk pendidikan anak usia dini. Jika dilihat dalam konteks yang lebih luas, bahwa keberadaan guru dalam proses mengajar menjadi sesuatu yang vital, kalau di maknai secara integral oleh para guru. (*UU No. 14 Thn 2005 - Guru Dan Dosen, n.d.*) Sebab salah satu kunci dari keberhasilan dalam proses pembelajaran bukan hanya dilihat dari aspek keberhasilan seorang siswa mendapatkan nilai yang bagus, tetapi yang lebih penting adalah sejauh mana seorang guru membangun dan menanamkan nilai-nilai karakter akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kemudian diharapkan anak didiknya menjadi anak yang mempunyai karakter yang baik. (Amin, 2017)

Peran guru dalam menanamkan nilai karakter yang harus ditanamkan pada diri seorang anak sejak kecil yaitu jenjang usia sekolah dasar, karena kejujuran merupakan nilai kunci dalam kehidupan manusia. Karakter yang baik harus diintegrasikan dalam lingkungan kehidupan keluarga, masyarakat, dan khususnya di lingkungan lembaga pendidikan sekolah. (Amin, 2017). Begitu pula pentingnya peran seorang guru dalam memberikan wawasan kepada siswa dan menanamkan karakter di Lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah wahid hasyim.

Karakter yang dibiasakan dalam pembelajaran bahasa jawa

Pendidikan karakter yang digali dari substansi budaya Jawa dapat menjadi pilar pendidikan budi pekerti bangsa. Pembelajaran bahasa Jawa secara implisit membentuk kepribadian dan budi pekerti siswa yang luhur dalam mewujudkan akhlakul karimah melalui tata krama dan sopan santun. Pembelajaran Bahasa Jawa Dimadrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim juga memberikan pengajaran mengenai bahasa jawa yang memiliki *unggah-ungguh* bahasa yang khas. guru Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim sleman menanamkan serta membeiasakan karakter tersebut.

Unggah ungguh adalah tata cara berbahasa sesuai dengan tata krama, yakni tata cara berbicara terhadap orang lain dan tindak tanduk serta tingkah laku yang baik dan tepat. Pendidikan bahasa Jawa dapat diaplikasikan terutama pada mata pelajaran bahasa Jawa. Bahasa Jawa dianggap tepat karena bahasanya sangat membedakan sopansantun berbicara anantara pembicara dengan mitra bicara. Variasi bahasa yang perbedaan antara satu dengan yang lainnya ditentukan oleh perbedaan santun yang ada pada diri pembicara terhadap mitra bicara. Semua warga sekolah diharapkan menggunakan bahasa Jawa *krama* ketika berinteraksi dan komunikasi agar penanaman nilai karakter dapat berjalan dengan baik sebagai salah satu latar belakang masyarakat Jawa yang memiliki dan menggunakan unggah-ungguh dalam kehidupan sehari-hari. (Syahida et al., 2020), hal demikian lah yang ditanamkan oleh siswa agar ia mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

SIMPULAN

Pembelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu pembelajaran muatan lokal yang ada di Sekolah Dasar. Menurut surat keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor: 188/188/KTSP /013/2005, tanggal 11 Juli 2005 (dalam Arafik 2013: 29), menyatakan bahwa Kurikulum Mata Pelajaran bahasa Jawa untuk jenjang SD/SDLB/MI baik Negeri dan Swasta Propinsi Jawa Timur wajib diajarkan mulai Tahun Pelajaran 2005/2006. Dalam pembelajaran bahasa jawa begitu banyak karakter yang terkandung dialamnya yang mesti ditatanmkan kepada peserta didik disekolah melalui strategi. Strategi pembelajaran bahasa jawa di MI wahid hasyim sama halnya dengan startegi pembelajaran pada mata pelajaran pada umumnya karena masing dari kosnep pendekatan pembelajaran sama-sama memiliki target dan pencapaiana dalam proses

pembelajaran, strategi dapat dengan sangat memudahkan guru menanamkan karakter kepada siswa.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar, menengah, termasuk pendidikan anak usia dini. Peran guru dalam menggunakan strategi dalam menanamkan karakter siswa disekolah dasar MI wahid hasyim sleman, sehingga peran guru menentukan kualitas dalam memberikan pendidikan serta menanamkan siswa karakter dalam pembelajaran bahasa jawa.

Dalam pembelajaran bahasa jawa tentu dalam pembiasaan dalam menanamkan karakter siswa sangat menjadi prioritas dalam pembelajaran, karakter yang dibiasakan seperti tata krama dalam pembelajaran *unggah-ungguh* diharapkan siswa dapat memiliki karakter dalam berinteraksi dengan guru dan siswa disekolah bahkan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad. 2017. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1(1): 105–24.
- Aris Nurwanto. 05:01:56 UTC. "Kebijakan Penerapan Kurikulum 13 Bahasa Jawa." <https://www.slideshare.net/ARIS81NURWANTO/kebijakan-penerapan-kurikulum-13-bahasa-jawa> (March 28, 2020).
- Ginka Fransisca, 1725143109. 2018. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa Di Mi Bendil Jati Wetan Sumbergempol Tulungagung." <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8097/> (March 27, 2020).
- Khomsanah, Umi. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Berbahasa Jawa Melalui Nonton Bareng Kethoprak Pada Anak Sekolah Dasar." : 14.
- "Konsep Strategi: Definisi, Perumusan, Tingkatan dan Jenis Strategi." <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/konsep-strategi-definisi-perumusan.html> (May 16, 2020).
- Kurniati, Endang. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa Sd Yang Integratif Komunikatif Berbasis Folklore Lisan Sebagai Wujud Konservasi Budaya." : 12.
- "Pengertian Strategi Pembelajaran - DUNIA PGMI." <https://www.duniapgmi.com/2019/08/pengertian-strategi-pembelajaran.html> (April 24, 2020).
- Rizal, Syaiful, and Abdul Munip. 2017. "Strategi Guru Kelas dalam Mumbuhkan Nilai-nilai Karakter Pada Peserta Didik (Study Kasus : SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember)." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 4(1): 45.
- Syahida, Fatihatus, Fatihatus Syahida, and Fatihatus Syahida. 2020. "Pengembangan media kartu untuk pembelajaran unggah-ungguh basa Jawa bagi siswa SD/MI kelas V / Fatihatus Syahida." *SKRIPSI Mahasiswa UM* 0(0). <http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/77953.html> (April 18, 2020).
- "UU No.14 Thn 2005 - Guru Dan Dosen." http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_guru_dosen.htm (May 19, 2020).

